

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Kebumen

Halaman 7

KPK Tak Hadirkan Rukma Sebagai Saksi

■ Sidang Korupsi Jual Beli Proyek di Kebumen

SEMARANG - Jaksa Penuntut Umum (JPU) Komisi Pembentaran Korupsi (KPK), tidak menghadirkan Ketua DPRD Jateng, Rukma Setyabudi sebagai saksi atas pemeriksaan perkara dugaan korupsi di Kebumen dengan terdakwa Khayub M Lutfi di Pengadilan

Tipikor Semarang, Rabu (18/7). Padahal dalam fakta sidang dan keterangan penyidikan Khayub, Rukma disebut-sebut terlibat. Khayub menyebut, pernah memberikan Rp 850 juta untuk Rukma lewat utusannya di Hotel Gumaya. Rukma sendiri pada Kamis (26/4)

lalu juga sempat diperiksa terkait hal itu oleh penyidik KPK.

Joko Hermawan, jaksa KPK mengakui, tak memanggil Rukma karena pembuktiannya sudah cukup. "Jika pembuktian sudah cukup, saksi (Rukma) tidak harus dipanggil," kata Joko kepada wartawan usai sidang, kemarin.

Pemeriksaan perkara Khayub kemarin digelar dengan memeriksa dua saksi dilanjutkan pemeriksaan terdakwa. Perkaranya akan dilanjutkan pekan depan dengan acara pembacaan tuntutan jaksa KPK.

Dalam sidang pemeriksaan Khayub, keterlibatan Rukma tak masuk materi pembahasan. Terdakwa, jaksa KPK, pengacara termasuk majelis tak mengungkapkannya. Bahkan majelis hakim terdiri Antonius Widijantono, Sulistiyono dan Robert Pasaribu tak bertanya ke terdakwa sama sekali.

Sementara Khayub M Lutfi mengaku menjadi kontraktor sejak 1996 jadi sampai 2004

dengan proyek fokus di Kebumen. Sejak 2004 sampai terakhir ia menggarap proyek provinsi. Khayub mengaku, memiliki sejumlah CV dan PT dengan 400 karyawan yang dikendalikannya sendiri.

"Saya sering mengerjakan proyek pemerintah. Tidak semua pekerjaan ngasih ke pejabat. Banyak ngasihnya," kata dia mengakui.

Khayub, dalam kepentingan Bina Lingkungan (Bilung) mengungkapkan, adanya pemberian ke sejumlah pihak, di antaranya ke Kapolres dan Kajari. "Polres Rp 400 juta dan Kejaksaan Rp 200 jutaan, akunya.

Khayub sebelumnya mengungkapkan, adanya pemberian uang untuk Ketua DPRD Jateng, Rukma Setyabudi terkait proyek yang dikerjakannya. "Pernah beri ketua dewan Jateng. Ceritanya tahun 2016 awal Januari ditelepon Rukma. Intinya di Kebumen ada titipan anggaran dari PDIP untuk operasional partai total Rp 40 miliar. Rukma bilang,

tolong diurus. Maksudnya minta bantuan uang. Realisasinya diberi Rp 850 juta. Sumber uang dari saya. Saya serahkan ke seseorang utusan Rukma. Mungkin pengurus partai. Janjiannya ditunggu di parkiran Gumaya di lantai dasar pakai kaos hitam. Itu intruksi dari rukma. Itu murni dari anggaran DAK 2016," ungkap Khayub.

Sidang kemarin juga digelar atas terdakwa M Yahya Fuad dan Hojin Ansori. Selain para saksi, turut diperiksa saksi Khayub M Lutfi. Dugaan bagi-bagi proyek bersumber DAK,

APBD dan Banprov menyeret para terdakwa. Yahya Fuad didakwa menerima suap proyek Rp 8,1 miliar dari para kontraktor lewat tim suksesnya. Dari jumlah itu, Rp 4 9 miliar berasal dari Khayub M Lutfi.

Uang suap, senggakan proyek disebut juga melibatkan sejumlah pihak. Di antaranya Wakil Ketua DPR RI Taufik Kurniawan, Ketua DPRD Jateng Rukma Setyabudi, Kajari, Kapolres dan sejumlah oknum pejabat di Muspida Kebumen dan Provinsi Jateng. ■

rdi—sn